
PENERAPAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* BERBANTUAN MEDIA BAGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn

Stela Ramadhani Khalashnikov^{1✉}, Murtono², Santoso³

¹S2 Pendidikan Dasar Universitas Muria Kudus, ^{2&3}Universitas Muria Kudus

Abstrak

Penelitian bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru dan peningkatan aktivitas belajar siswa serta menemukan peningkatan hasil belajar PKn dengan diterapkan model *Student Facilitator and Explaining* pada materi lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi berbantuan media bagan di kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian: (1.) Keterampilan guru pada siklus I pertemuan I persentase 67,96% pertemuan II 67,96% kualifikasi baik dan siklus II meningkat pertemuan I persentase 71,87% pertemuan II 79,6% kualifikasi baik. Artinya keterampilan guru (peneliti) dalam mengajar bagus dan terampil dalam melaksanakan pembelajaran dengan diterapkan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan; (2.) Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I persentase 53,59% pertemuan II 69,21% kualifikasi cukup dan siklus II meningkat pertemuan I persentase 74,32% pertemuan II 78,59% kualifikasi baik. Artinya sudah bagus dengan ditandai hasil nilai aktivitas siswa yang meningkat; (3.) Hasil belajar terdiri dari 3 ranah yaitu: (a.) Ranah afektif siklus I pertemuan I persentase 65,15% pertemuan II 69,84% kualifikasi baik dan siklus II meningkat pertemuan I persentase 74,21% dan pertemuan II 75,93% kualifikasi baik; (b.) Ranah psikomotorik siklus I pertemuan I persentase 59,12% pertemuan II persentase 63,90% kualifikasi cukup dan siklus II meningkat pertemuan I 73,12% pertemuan II 78,43% kualifikasi baik; (c.) Ranah kognitif siklus I rata-rata nilai 65,93 persentase siswa yang tuntas 56% dan siklus II meningkat rata-rata nilai 75 persentase siswa yang tuntas 84% kategori baik. Artinya hasil belajar PKn mengalami peningkatan dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan.

Kata kunci: *Student Facilitator and Explaining*, Berbantuan Media Bagan, Hasil Belajar PKn, Kelas IV

Abstract

The research have aim to describe the skill of teacher and to increase a learning activity of student and to find improvement learning outcomes of civic education subject with applied student facilitator and explaining model in subject facilitator and explaining model in subject material district, city and provincial government agencies" assisted media chart in fourth class At thobary Unggulan Muslimat NU elementary school. Classroom action research used interview, observe, test and documentary methods. The result of Research are: (1) The skill of teacher in siklus I meeting I is 67,96% and meeting II is 67,96%. It has good qualification and the siklus II better than siklus I, in meeting I is 71,87% and meeting II 79,6%. It has good qualification. It has meaning the teacher is good teaching and good skill in learning activity with student facilitator and explaining models assisted with media chart; (2.) The learning activity in siklus I meeting I 53,59% and meeting II 69,21%. It has good enough qualification and siklus II better than siklus I, in meeting I 74,32% and meeting II 78,59%. It has good qualification. It has meaning, it is good because the student activities increased; (3.) The result of learning have 3 area : there are afektif, psikomotorik and kognitif. Afektif aspect in siklus I meeting I is 65,15% meeting II 69,84% is good qualification and siklus II better than siklus I. In the meeting I is 74,21% and meeting II 75,93% is good qualification. The psikomotorik aspect in siklus I meeting I is 59,12% meeting II 63,9% is good enough qualification and siklus II better than siklus I. The meeting I is 73,12% meeting II is 78,43% is good qualification. Cognitiv aspect in siklus I has average value 65,93% and student complete is 56% and siklus II has average value 75 and student complete is 84%, good qualification. It has meaning the learning outcomes of civic education is increased with student facilitator and explaining model with chart.

Student Facilitator and Explaining, Assisted with media chart, Study Results Civic Education, Class IV

✉Alamat korespondensi:

Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198

E-mail: stela_khalashnikov@yahoo.co.id, murtono@umk.ac.id, santoso.pgdsd@umk.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang digunakan untuk mendidik karakter anak bangsa dan melatih untuk menjadi warga negara yang baik. Mendidik karakter bangsa dan melatih menjadi warga negara yang baik dibutuhkan peran seorang guru. Guru mempunyai peran yang penting selama proses dan pelaksanaan pembelajaran. Pada saat pembelajaran guru memilih model pembelajaran yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan penelitian. Untuk itu diperlukan seorang guru yang menguasai model dan media pembelajaran dengan baik.

Indriana (2011a: 61) menyatakan, "Media adalah suatu alat untuk menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan". Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media bagan. Media bagan disini termasuk media grafis. Indriana (2011b: 61) menyatakan, "Media grafis adalah suatu alat untuk meyalurkan pesan dengan menggunakan indra penglihatan, menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami oleh siswa". Peneliti memilih media grafis berbentuk bagan dengan jenis bagan organisasi.

Berdasarkan data observasi dan wawancara di kelas, terjadi permasalahan mengenai hasil belajar PKn pada kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU. Hal ini ditandai dengan nilai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang rendah.

Fenomena tersebut bisa terjadi karena materi mata pelajaran PKn umumnya banyak hafalan. Guru yang mengajar mata pelajaran PKn tidak menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Media yang dipakai guru juga monoton karena hanya menggunakan gambar 2 dimensi. Pada saat pembelajaran guru juga mengalami kendala yaitu mencari gambaran secara jelas biar siswa bisa memahami dengan benar. Hal ini menyebabkan siswa yang kemampuan belajarnya sedang dan rendah akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Ristiyangingsih, S.Pd pada hari Kamis tanggal 08 September 2016 mengatakan keaktifan kelas cukup bagus ketika jam pelajaran pertama, akan tetapi ketika di akhir jam pelajaran kurang aktif dikarenakan siswa sudah capek dan bosan.

Solusi untuk menghadapi permasalahan di atas yaitu dengan "Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU".

Alasan saya memilih solusi diatas karena pada jurnal penelitian Suwanto, dkk. 2012. Peningkatan Pemahaman Konsep Organisasi Pemerintahan Tingkat Pusat Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Facilitator and Explaining*. *Jurnal Skripsi*, (4) menyatakan, "dapat meningkatkan pemahaman konsep organisasi pemerintahan tingkat". Sedangkan, pada penelitian saya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi dengan berbantuan media bagan.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal itu ditandai dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Tya Susanti, Siswanto, A. Sudirman yang berjudul "Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa" yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa meningkat tiap siklusnya. Nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 78,92 dan presentase siswa aktif 81,08 dengan kategori aktif dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 84,05 dan persentase siswa aktif 89,19% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adanya penerapan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dan mendeskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa serta menemukan peningkatan hasil belajar PKn materi lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi dengan diterapkannya model *Student Facilitator and Explaining* pada siswa kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU.

Untuk itulah, peneliti melaksanakan penelitian dengan penerapan *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang ada di SD Unggulan Muslimat NU pada mata pelajaran PKn.

Aqib (2015) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu pedoman mengajar untuk guru dengan meminta siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Tujuan dari model pembelajaran ini, diantaranya: Siswa yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan Usman dalam Istikhomah. 2016. Melalui Metode *Student Facilitator and Explaining* (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar PKn Materi Pemilu Di Indonesia

Siswa Kelas VI Mi Miftahul Huda Pakis Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 2016 (1), 156.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media bagan yang termasuk media grafis. Media grafis adalah suatu alat perantara yang mengutamakan indera penglihatan dengan menuangkan pesan atau simbol komunikasi visual dan simbol pesan sehingga bisa dipahami dengan baik, dikemukakan oleh (Indriana, 2011: 61). Bagan atau chart, yaitu suatu gambar sederhana dengan menggunakan garis dan simbol. Bagan dapat digunakan untuk menggambarkan struktur objek secara garis besar, atau bisa didefinisikan sebagai hubungan di antara komponen yang ada, dikemukakan oleh (Indriana, 2011: 62). Menurut (Arsyad: 2013) macam-macam bagan sebagai berikut: bagan organisasi, chart (hampir sama dengan bagan organisasi tetapi digunakan untuk menjelaskan atau mengelompokkan objek mengenai sesuatu), garis (alur) waktu, bagan alir (flowchart) dan tabel.

Peneliti memilih bagan organisasi karena sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Bagan organisasi ini dapat menunjukkan hubungan lembaga-lembaga pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Hal ini bermaksud untuk memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran. Supaya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di Kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU meningkat.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran, dikemukakan oleh (Suprijono, 2014). Hasil belajar meliputi 3 aspek yaitu: aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar dan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotorik juga dapat diukur dan dinilai melalui pedoman observasi.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa juga dinilai. Hamalik (2011) mengemukakan aktivitas belajar adalah semua kegiatan yang diberikan dan dilakukan siswa ketika pembelajaran di kelas. Untuk guru juga memiliki keterampilan dalam mengajar. Keterampilan dalam mengajar adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki guru sebagai pengajar dalam mengajar di kelas dan mengelola pembelajaran dengan baik.

Guru (peneliti) mengajar mata pelajaran PKn pada materi lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota dan provinsi. Mengajar PKn yang menurut Winataputra, 2005 dalam Winarno (2013c: 22) mengartikan

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu kajian yang mempunyai objek telaah kebijakan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Objek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV At-Thobary SD Unggulan Muslimat NU Kudus berjumlah 32 orang dengan jumlah laki-laki 13 dan jumlah perempuan 19. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan 4 macam, meliputi: wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Pada penelitian dengan judul “Penerapan *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Bagan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SD Unggulan Muslimat NU” mempunyai variabel bebas (yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen atau variabel terikat) yaitu Penerapan *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Bagan. Sedangkan, variabel terikat (yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas) yaitu: meningkatkan hasil belajar PKn Pada Siswa Kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang disusun. Untuk memecahkan permasalahan dapat dilaksanakan pada refleksi siklus I untuk dicari kekurangan dan penyebabnya. Kemudian peneliti merencanakan langkah perbaikan yang diterapkan pada siklus II.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Yang dianalisis secara deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif dapat disajikan melalui angka, dengan mencari hasil rata-rata (Mean) data nilai siswa baik nilai individu dan klasikal.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh. Untuk penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*). Teknik *triangulasi* meliputi: (1.) peneliti menyajikan data yang bertujuan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis, (2.) peneliti melaksanakan reduksi data yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menyeleksi secara ketat, membuair ringkasan dan

rangkuman inti, (3.) Peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan, yang bertujuan untuk memberi atau memakai data yang diperoleh baik melalui observasi, angket maupun dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini untuk siklus I dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I pertemuan I dilaksanakan hari Rabu tanggal 02 November 2016 dan pertemuan II hari Rabu 09 November 2016. Langkah-langkah penelitian mengacu pada *Kemmis dan MC Taggart* yang terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil Penelitian tindakan kelas ini diuraikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Peneliti di tahap ini mendapat data awal meliputi: (1.) nilai ulangan tengah semester mata pelajaran PKn semester 1 dan (2.) melaksanakan observasi terhadap guru kelas untuk mengamati pembelajaran PKn. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi permasalahan di kelas dan merumuskan masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Kemudian, peneliti membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *Student Facilitator and Explaining (SFAE)* berbantuan media bagan, mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket yudhistira mata pelajaran PKn dan mempersiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi berupa lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar menggunakan lembar observasi. Lembar observasi meliputi: lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aspek afektif siswa, lembar observasi aspek psikomotorik siswa, lembar kerja siswa, soal tes evaluasi dan dokumentasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Peneliti pada tahap ini melaksanakan penelitian tindakan kelas menyesuaikan RPP dan media pembelajaran berupa media bagan. Untuk langkah-langkah *Student Facilitator and Explaining* menurut Huda (2014: 228) karena mudah dipahami oleh siswa pada saat di laksanakan. Materi yang disampaikan lembaga-lembaga dalam Susunan Pemerintahan Kabupaten, Kota Melalui Model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Bagan. Tahapan-tahapan penelitian siklus I pertemuan I menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1 Guru Menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai

Tahap 2 Guru Mendemonstrasikan atau Menyajikan Garis-garis Besar Materi Pembelajaran

Tahap 3 Pembentukan Kelompok

Tahap 4 Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menjelaskan Kepada Siswa Lainnya Melalui Bagan atau Peta Konsep

Tahap 5 Guru Menyimpulkan Ide atau Pendapat Siswa

Tahap 6 Guru Menerangkan Semua Materi yang disajikan

Tahap 7 Penutup

Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 09 November 2016. Setiap pertemuan dibutuhkan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pukul 12.40 – 13.50 WIB. Materi yang disampaikan mengenai lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan kabupaten, kota melalui model *Student Facilitator and Explaining* Berbantuan Media Bagan. Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas menyesuaikan RPP yang disiapkan dan menggunakan media bagan. Tahapan penelitian siklus I pertemuan I dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1: Guru Menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai

Tahap 2: Guru Mendemonstrasikan atau Menyajikan Garis-garis Besar Materi Pembelajaran

Tahap 3: Pembentukan Kelompok

Tahap 4: Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menjelaskan Kepada Siswa Lainnya Melalui Bagan atau Peta Konsep

Tahap 5: Guru Menyimpulkan Ide atau Pendapat Siswa

Tahap 6: Guru Menerangkan Semua Materi yang disajikan

Tahap 7: Penutup

Observasi Siklus I

Pada tahap observasi siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi meliputi: lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi siswa ranah afektif, lembar observasi ranah psikomotorik, dan lembar observasi keterampilan guru. Pelaksanaan observasi dibantu oleh observer. Hal ini bertujuan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan. Hasil observasi dijelaskan sebagai berikut.

Ranah Aktivitas Siswa

Penilaian hasil belajar aktivitas siswa diamati dan dinilai observer yang bernama Misbah

Zaenal Musthofa. Berikut ini adalah data hasil belajar ranah aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Daftar Rekap Ranah Aktivitas Siswa

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori	Rata-rata persentase	Kategori
Siklus I pertemuan 1	1029	53,593%	Kurang		
Siklus I pertemuan II	1329	69,218%	Baik	61,405%	Cukup

Aktivitas pada siklus I terdapat siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran dengan pendekatan komunikatif, aktif dan inovatif. Guru mata pelajaran PKn di kelas IV At-thobary juga belum pernah menggunakan media bagan. Hal

ini bisa melatih keberanian dan kemampuan berpikir siswa dikarenakan diberikan kesempatan untuk menjelaskan materi dengan menggunakan media bagan.

Untuk ranah afektif akan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Daftar Rekap Hasil Ranah Afektif

Siklus	Persentase	Kategori	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase	Kategori
Siklus I pertemuan I	65%	Baik	14		
Siklus I pertemuan II	70%	Baik	15	67,5%	Baik

Pada siklus I hasil ranah afektif siswa mengalami kendala karena belum terbiasa dengan model pembelajaran pendekatan komunikatif, aktif dan inovatif. Hal ini ditandai dengan adanya siswa belum terbiasa aktif bertanya dan belum berani menjelaskan materi kepada temannya dengan

menggunakan media bagan. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan adaptasi dengan guru pada saat pembelajaran PKn dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan.

Untuk hasil belajar ranah psikomotorik akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Rekap Ranah Psikomotorik Siklus I

Siklus	Persentase	Kategori	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase	Kategori
Siklus I pertemuan I	59%	Cukup	12		
Siklus I pertemuan II	64%	Cukup	13	61,5%	Cukup

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan II mengalami peningkatan. Sedangkan rata-rata persentase sebesar 65% yang belum mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Untuk hasil keterampilan guru akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Rekap Keterampilan Guru

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi	Rata-rata skor	Rata-rata persentase	Kualifikasi
Siklus I pertemuan I	87	67,96%	Baik	2,12	67,96%	Baik
Siklus I pertemuan II	87	67,96%	Baik	2,12		

Pada siklus I pertemuan II guru masih kesulitan dalam mengkondisikan kelas dan mengajak siswa untuk beradaptasi dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan.

Untuk hasil belajar siswa pada evaluasi siklus I dengan KKM 75 dapat dilihat pada diagram 1. Pada kelas IV At-thobary dari 32 siswa yang tuntas hanya 18 siswa dan tidak tuntas 14 siswa.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siklus I

Model pembelajaran ini termasuk model pembelajaran inovatif sehingga bisa melatih siswa berbicara aktif dengan tujuan untuk mengharuskan siswa berani bertanya dalam menjelaskan materi pembelajaran. Pada siklus I siswa dalam mengerjakan soal, dan selama pembelajaran berlangsung ada yang kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Refleksi

Tahap refleksi siklus I dilaksanakan setelah pembelajaran di kelas. Kegiatan refleksi bermaksud untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan. Refleksi siklus I mendapat hasil meliputi: a. Keterampilan guru pada saat pembelajaran masih kesulitan dalam mengkondisikan kelas. Beberapa siswa ditunjuk temannya malu dalam menjelaskan materi menggunakan media bagan. Sebagian siswa laki-laki kurang aktif dalam mempersentasikan lembar kerja siswa sehingga akan diselesaikan di siklus selanjutnya yaitu siklus II; b. Aktivitas siswa pada saat pembelajaran belum terbiasa dengan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*. Guru belum terbiasa menggunakan media bagan. Siswa rata-rata skor rendah. Guru mengatasi permasalahan ini dengan cara memberikan nasihat, menumbuhkan motivasi dan memberikan semangat untuk siswa. Supaya siswa tertib di kelas, mudah diatur dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung; c. Hasil belajar ranah afektif siswa membutuhkan adaptasi dengan guru pada saat pembelajaran PKn dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan karena adanya siswa belum terbiasa aktif bertanya dan belum berani menjelaskan materi kepada temannya dengan menggunakan media bagan.; d. Hasil belajar ranah psikomotorik pertemuan I belum terbiasa aktif bertanya dan belum berani menjelaskan materi kepada temannya menggunakan media bagan. Pertemuan II mengalami sedikit peningkatan dengan adanya siswa yang aktif di kelas, aktif bertanya dan mempunyai keberanian ketika diminta menjelaskan materi menggunakan media bagan; e. Hasil belajar ranah kognitif terdapat siswa yang belum tuntas karena saat mengerjakan

tidak teliti, kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dan bermain sendiri dengan temannya saat mengerjakan soal evaluasi. Oleh sebab itu, masih banyak nilai siswa yang belum tuntas di siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dibutuhkan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus II pertemua I dilaksanakan hari Rabu tanggal 16 November 2016 dan pertemuan II hari Rabu tanggal 23 November 2016. Langkah-langkah penelitian mengacu pada Kemmis dan MC Taggart terdiri dari empat tahapan yaitu: (1.) Perencanaan, (2.) Pelaksanaan, (3.) Pengamatan, dan (4.) Refleksi. Hasil penelitian tindakann kelas dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan

Peneliti mendapat data awal yang meliputi: (1.) nilai ulangan tengah semester mata pelajaran PKn semester I dan (2.) melaksanakan observasi terhadap guru kelas untuk mengamati pembelajaran PKn yang sedang berlangsung. Kemudian, peneliti membuat silabus dan RPP, mempersiapkan sumber belajar berupa buku paket Yudhistira mata pelajaran PKn di kelas IV Athobary, dan mempersiapkan alat evaluasi. Alat evaluasi seperti lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aspek aspek afektif siswa, lembar observasi aspek psikomotorik siswa dan lembar observasi aspek kognitif siswa, lembar kerja siswa, soal tes dan dokumentasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan Pertama

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan hari Rabu tanggal 16 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit pukul 12.40-13.50. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan membahas materi lembaga-lembaga dalam sistem pemerintahan provinsi. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyesuaikan RPP dan menggunakan media pembelajaran berupa bagan. Tahapan penelitian menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1: Guru Menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai

Tahap 2: Guru Mendemonstrasikan atau Menyajikan Garis-garis Besar Materi Pembelajaran

Tahap 3: Pembentukan Kelompok

Tahap 4: Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menjelaskan Kepada Siswa Lainnya Melalui Bagan atau Peta Konsep

Tahap 5: Guru Menyimpulkan Ide atau Pendapat Siswa

Tahap 6: Guru Menerangkan Semua Materi yang disajikan

Tahap 7: Penutup

Pertemuan Kedua

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 November 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit pukul 12.40-13.50 WIB. Peneliti membahas materi lembaga-lembaga dalam sistem pemerintahan provinsi. Peneliti melaksanakan penelitian dengan menyesuaikan RPP yang disiapkan dan menggunakan media bagan. Tahapan penelitian ini menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap 1: Guru Menyampaikan Kompetensi yang ingin dicapai

Tahap 2: Guru Mendemonstrasikan atau Menyajikan Garis-garis Besar Materi Pembelajaran

Tahap 3: Pembentukan Kelompok

Tahap 4: Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Untuk Menjelaskan Kepada Siswa Lainnya Melalui Bagan atau Peta Konsep

Tahap 5: Guru Menyimpulkan Ide atau Pendapat Siswa

Tahap 6: Guru Menerangkan Semua Materi yang disajikan

Tahap 7: Penutup

Observasi Siklus II

Tahap ini peneliti menggunakan lembar observasi. Lembar observasi meliputi: lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi ranah afektif, lembar observasi ranah psikomotorik, dan lembar observasi keterampilan guru. Pelaksanaan observasi siklus II peneliti dibantu oleh observer. Hal ini bertujuan untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan. Berikut ini hasil observasi akan dijelaskan sebagai berikut.

Ranah Aktivitas Siswa

Penilaian hasil observasi aktivitas siswa diamati dan dinilai observer yang bernama Misbah Zaenal Musthofa. Pengamatan hasil observer aktivitas siswa sesuai dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan. Berikut ini adalah data hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran PKn akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 5. Daftar Rekap Ranah Aktivitas Siswa

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kategori	Rata-rata Persentase	Kategori
Siklus 2 pertemuan 1	1427	74,32%	Baik		
Siklus 2 pertemuan 2	1509	78,59%	Baik	76,45%	Baik

Dapat dilihat pada tabel 5. Rata-rata persentase hasil observasi aktivitas siswa sebesar 76,45%. Hal ini sudah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Untuk ranah afektif peneliti menggunakan teori menurut Krathwohl dalam Widoyoko (2014: 30-48) yang terdiri dari lima aspek yaitu: (1.) *receiving/attending* (menerima/memperhatikan),

(2.) *responding* (menanggapi), (3.) *valuing* (menilai/ menghargai), (4.) *organization* (mengatur/mengorganisasikan) dan (5.) *characterization by a value complex* (karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai). Dapat dilihat tabel 6. hasil belajar ranah afektif mendapat rata-rata klasikal sebesar 75%. Hal ini sudah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa.

Tabel 6. Daftar Rekap Hasil Ranah Afektif

Siklus	Persentase	Kategori	Rata-rata skor	Rata-rata Persentase	Kategori
Siklus II pertemuan I	74%	Baik	16		
Siklus II Pertemuan II	76%	Baik	16	75%	Baik

Untuk langkah psikomotorik siswa menggunakan teori Bloom dalam Widoyoko (2014: 30-48) ada 7 langkah, meliputi: (1.) persepsi, (2.) kesiapan, (3.) respon terpinpin, (4.) mekanisme, (5.) respon

tampak yang kompleks, (6.) penyesuaian dan (7.) penciptaan. Berikut ini hasil belajar ranah psikomotorik akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Rekap ranah Psikomotorik Siklus II

Siklus	Persentase	Kategori	Rata-rata Skor	Rata-rata Persentase	Kategori
Siklus II pertemuan I	73%	Baik	14		
Siklus II pertemuan I	78%	Baik	16	75,5%	Baik

Siklus II pertemua I dan pertemuan II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase 75,5%. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Untuk keterampilan guru ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan

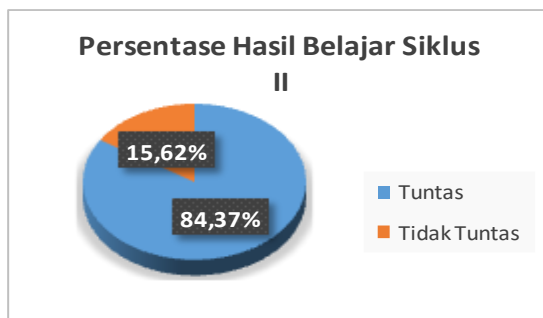
hasil belajar siswa supaya meningkat. Keterampilan guru pada saat mengelola pembelajaran dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Rekap Keterampilan Guru

Siklus	Jumlah Skor	Persentase	Kualifikasi	Rata-rata skor	Rata-rata Persentase	Kualifikasi
Siklus II pertemuan I	92	71,87%	Baik	3		
Siklus II pertemuan II	102	79,6%	Baik	3	75,73%	Baik

Dapat dilihat rata-rata persentase siklus II sebesar 65,73%. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Untuk daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus II dengan KKM 75. Di kelas IV At-thobary dari 32 siswa yang tuntas hanya 27 siswa dan tidak tuntas 5 siswa. Berikut ini diagram hasil belajar siklus II akan dijelaskan sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siklus II

Untuk hasil belajar ranah kognitif siklus II di SD Unggulan Muslimat NU sudah memenuhi ketuntasan belajar klasikal di kelas IV At-thobary sebesar 84,37% dan sebesar 15,62%. Peningkatan hasil belajar siklus II sangat drastis dibandingkan dengan siklus I. Hal ini terjadi karena siswa sudah bisa beradaptasi dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan. Siswa-siswi sudah aktif dalam bertanya, dan sudah berani serta terbiasa dalam menjelaskan materi dengan menggunakan media bagan. Terdapat 5 siswa yang tidak tuntas karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dan eksternal itu yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut, meliputi: siswa tidak serius dalam mengerjakan tes evaluasi, tidak memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi dan bicara sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Refleksi

Refleksi siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan observer. Refleksi digunakan untuk memperjelas peneliti dalam mengambil kesimpulan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan. Kegiatan pembelajaran siklus II didapatkan hasil meliputi: a. Keterampilan guru sudah bagus mulai terampil dalam melaksanakan pembelajaran dan bisa mengkondisikan kelas dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan; b. Aktivitas siswa sudah bagus dengan ditandai hasil nilai meningkat dari pertemuan I dan pertemuan II; c. Hasil belajar ranah afektif sudah bagus mulai tertib, mengikuti arahan dari guru, dan mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar ranah afektif meningkat dari pertemuan I ke pertemuan II; d. Hasil belajar ranah psikomotorik siswa sudah bagus aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung, berani maju ke depan menjelaskan materi menggunakan media bagan, aktif selama diskus dengan teman dalam mengerjakan lembar kerja siswa; e. Hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan ketuntasan belajar klasikal pertemuan I dan pertemua II terjadi karena sudah terbiasa dengan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan, aktif bertanya, berani dan terbiasa menjelaskan materi dengan media bagan. Namun, masih ada 5 siswa

yang belum tuntas dikarenakan tidak serius dalam mengerjakan tes evaluasi, tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi dan bicara sendiri saat pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV At-thobary SD Unggulan Muslimat NU disimpulkan bahwa keterampilan guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar ranah kognitif mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan.

Saran peneliti yaitu: 1. Siswa bisa menggunakan media bagan saat materi PKn yang banyak hafalan, 2. Guru dapat menerapkan model *Student Facilitator and Explaining* berbantuan media bagan sebagai model pembelajaran yang inovatif, aktif dan komunikatif dan 3. Memberikan motivasi kepada guru sebagai perbaikan dan monitoring kinerja guru dalam mengajar serta memberikan fasilitas media pembelajaran inovatif dalam upaya mengotimalkan pelaksanaan pembelajaran serta dapat menarik perhatian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aqib, Zainal, dkk. 2015. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, 2013. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal:

- Istikomah. 2016. *Melalui Model Student Facilitator and Explaining (SFAE) Meningkatkan Prestasi Belajar PKn*, 5 (1): 155-167.